PT Wanteg Sekuritas
Member of Indonesia Stock Exchange

Erik Hartanto
research@wanteg.com
Wanteg Sekuritas Research

Equity Research

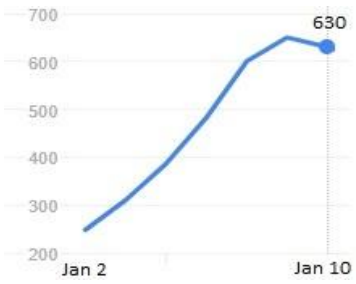
AirAsia Indonesia Tbk (CMPP)

10 Januari 2018

Backdoor listing menyebabkan kenaikan harga yang berlebihan

Key figures and ratios

Market Cap (Rp):	6.41 Trillion
Shares O/S:	10.69 Billion
EPS (Annualized):	- Rp 99.91
P/E:	N/A
P/CF:	20.27
P/Book:	N/A
P/Sales (Annualized)	1.75
Debt Ratio	1.04



Rekomendasi: Sell

Opini: Harga CMPP yang kini menginjak Rp 630 dinilai terlalu tinggi karena alasan berikut:

- Kenaikan harga yang terjadi baru-baru ini telah meningkatkan harga saham secara berlebihan
- Stock float yang sangat rendah membuat harga saham mudah untuk dimanipulasi
- CMPP secara fundamental lemah

Harga saham yang kini terlalu tinggi

Baru-baru ini, AirAsia Indonesia telah menyelesaikan backdoor listing melalui right issue, dan secara resmi memiliki 57.25% sahamnya yang terdaftar di bawah kode saham CMPP. Right issue oleh CMPP yang digunakan oleh AirAsia Indonesia untuk melaksanakan backdoor listing telah meninggalkan floating stock CMPP dengan jumlah yang sedikit (2.6%) di pasar dan dengan demikian, harga saham sangat mudah untuk dimanipulasi. Maka dari itu, para pemilik saham tersebut harus memperkirakan bahwa perubahan pada harga saham tidak berdasarkan fundamental, akan tetapi bergantung pada keinginan para manajer AirAsia. Meskipun ada investor-investor yang menjualbelikan sahamnya dengan perkiraan bahwa harga saham akan dinaikkan secara artifisial oleh para manajer di perusahaan tersebut, strategi tersebut telah merugikan sebagian banyak investor.

Fundamental perseroan yang kurang mengesankan

Sejak penyelesaian backdoor listing, harga saham telah meningkat secara dramatis (harga saham telah naik sebesar 154% sejak 2 Januari 2018). Melihat kecepatan pada kenaikan harga saham saat ini, sangat memungkinkan bahwa para manajer CMPP dan/atau para investor yang merasakan euforia adalah yang bertanggung jawab atas kenaikan harga saham tersebut. Artinya, kenaikan tersebut sepertinya hanya akan bertahan untuk sementara. Nilai saham berdasarkan fundamentalnya tidak sesuai dengan harga saat ini. Beberapa tahun terakhir ini, AirAsia Indonesia telah menunjukkan performa finansial yang kurang baik. Perusahaan tersebut telah kehilangan rata-rata 689.917 miliar rupiah per tahun sejak Juni 2015 yang lalu. Pendapatan dan arus kas dari aktivitas operasi pun telah menurun secara signifikan pada waktu yang sama (lihat tabel 2). Bisnis penerbangan pada dasarnya memiliki risiko yang tinggi, disebabkan oleh persaingan yang ketat dan keperluan modal yang banyak. Tanpa strategi yang meyakinkan untuk kemajuan performa Airasia Indonesia, risiko yang terdapat pada pembelian saham mereka (terlebih lagi pada harga saat ini) tidak layak untuk diambil.

Tabel 1:

Rugi Komprehensif untuk 6 bulan berakhir

Juni 2017	Juni 2016	Juni 2015
	(dalam jutaan rupiah)	
534.067	16.609	1.519.074

Tabel 2:

Arus kas dari aktivitas operasi untuk 6 bulan berakhir

Juni 2017	Juni 2016	Juni 2015
		(dalam jutaan rupiah)
166.087	712.838	346.230

Disclaimer

Semua komentar dan rekomendasi mengenai saham dalam website ini merupakan hasil dari penilaian dan pendapat tim PT. Wanteg Sekuritas. Penggunaan informasi yang tertera dalam website ini merupakan tanggung jawab pribadi investor. PT. Wanteg Sekuritas tidak menjamin keakuratan dan validitas atas data yang disajikan. Analisis, rating, dan rekomendasi yang dibuat oleh PT. Wanteg Sekuritas bukan merupakan acuan dan jaminan kinerja saham.

Investor harap berhati-hati terhadap setiap rekomendasi yang diterima atas saham dengan memperhatikan berbagai faktor termasuk sumber rekomendasi dan kepemilikan pribadi, terutama untuk semua informasi yang dapat mempengaruhi analisa dan opini.

Investor disarankan untuk melakukan penelitian secara mandiri terhadap saham individu milikinya sebelum melakukan transaksi pembelian saham.

Peringatan! Kinerja saham di masa lalu tidak menunjukkan harga di masa depan

Perhatikan juga risiko berinvestasi saham.

Untuk pertanyaan terkait konten atau metodologi, silakan hubungi analis di email yang tercatat di atas.

Dokumen ini telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh Theng Livia Rosalind